

PERAN TPQ DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEIMANAN DAN KETAKWAAN ANAK DI DESA RISAUswatun Hasanah^{1*}, Wira Setiawan², Muhammad Amin³, Herlianti⁴^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Bima*Corresponding Author e-mail : uswatun@gmail.com**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji praktik mengajar ngaji di setiap Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Risa, serta dampaknya terhadap perkembangan spiritual dan moral anak-anak di desa Risa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola TPQ, guru ngaji, serta para anak-anak yang ada di Desa Risa, dan juga observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengaji di beberapa TPQ yang ada di desa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan TPQ di Desa Risa memainkan peranan penting dalam membentuk karakter dan keimanan anak-anak, serta memberikan kontribusi positif terhadap keberagaman dan keharmonisan sosial masyarakat desa. Selain itu, ditemukan tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar yang memadai, meskipun demikian, masyarakat desa aktif terlibat dalam mendukung kegiatan ini. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan model pendidikan agama di pedesaan, khususnya dalam konteks pengajaran Al-Qur'an.

Kata Kunci : Pendidikan, TPQ, Ketakwaan; Keimanan

PENDAHULUAN

Selain tantangan internal seperti keterbatasan sarana dan kompetensi tenaga pengajar, TPQ di Desa Risa juga menghadapi tantangan eksternal berupa perubahan sosial akibat perkembangan teknologi dan budaya digital. Anak-anak saat ini lebih akrab dengan perangkat elektronik seperti ponsel dan internet dibandingkan dengan kegiatan religius tradisional seperti mengaji atau menghafal Al-Qur'an. Hal ini dapat memengaruhi tingkat motivasi belajar mereka, terutama dalam konteks pembelajaran agama yang membutuhkan kesabaran, kesungguhan, dan kedisiplinan tinggi (Sa'diyah, 2021). Oleh karena itu, pengelola TPQ perlu mempertimbangkan strategi pembelajaran yang mampu menyesuaikan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental ajaran Islam. Pendekatan inovatif seperti permainan edukasi, media

audiovisual, maupun metode pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan minat belajar santri (Rahman, 2022).

Di sisi lain, keberadaan TPQ di Desa Risa juga memiliki peranan penting sebagai pusat aktivitas sosial dan keagamaan. TPQ bukan hanya tempat belajar, tetapi juga menjadi ruang interaksi sosial antar-anak, guru, serta masyarakat. Melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, hafiah akhirussanah, dan pelatihan imam muda, TPQ berkontribusi dalam memperkuat solidaritas sosial sekaligus memperkenalkan peran agama dalam kehidupan bermasyarakat (Hidayat, 2019). Fungsi sosial ini menjadikan TPQ sebagai bagian penting dalam menjaga keharmonisan sosial di desa serta menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam praktik kehidupan nyata, bukan sekadar pengetahuan teoritis.

Meskipun demikian, keberlanjutan peran TPQ sangat bergantung pada dukungan masyarakat, lembaga pemerintah, dan organisasi keagamaan. Penguatan peran TPQ dapat dilakukan melalui pelatihan guru, peningkatan kualitas kurikulum, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Menurut Widodo (2020), kemitraan antara masyarakat, pemerintah, dan lembaga pendidikan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis komunitas. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis mengenai strategi pengembangan TPQ yang lebih sistematis, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman, sehingga TPQ di Desa Risa dapat terus berperan sebagai pilar pendidikan spiritual generasi muda.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai proses pengajaran Al-Qur'an di beberapa TPQ di Desa Risa dalam konteks nyata. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali pengalaman, persepsi, serta praktik pembelajaran yang diterapkan oleh ustaz, ustazah, dan santri secara holistik (Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung kegiatan mengajar ngaji, wawancara mendalam dengan tenaga pengajar dan pengelola TPQ, serta dokumentasi berupa foto, jadwal

kegiatan, dan catatan administrasi TPQ. Observasi digunakan untuk melihat pola interaksi, metode pengajaran, dan lingkungan pembelajaran, sementara wawancara bertujuan menggali motivasi, tantangan, serta strategi yang digunakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sejak data diperoleh hingga penelitian selesai guna memastikan temuan yang diperoleh bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk meningkatkan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, member checking dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada narasumber agar sesuai dengan realitas lapangan. Dengan metode ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai praktik pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Desa Risa, tantangan yang dihadapi, serta peluang pengembangannya di masa depan.

PEMBAHASAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan nilai-nilai agama Islam. Di Desa Risa, TPQ berperan penting dalam mendidik anak-anak, tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga dalam pembentukan karakter. Dalam konteks globalisasi dan modernisasi, pembentukan karakter anak menjadi tantangan tersendiri, di mana nilai-nilai moral dan etika sering kali terabaikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran TPQ dalam membentuk karakter anak di Desa Risa.

a. Peran TPQ dalam pembentukan karakter anak

TPQ di Desa Risa berkontribusi dalam pembentukan karakter anak melalui beberapa aspek:

- Pendidikan Agama: TPQ mengajarkan anak-anak tentang ajaran Islam, termasuk akhlak dan adab. Materi yang diajarkan mencakup kisah-kisah nabi, hadis, dan

nilai-nilai moral yang terkandung dalam Al-Qur'an. Hal ini membantu anak memahami pentingnya perilaku baik dan menjauhi perbuatan buruk.

- **Pembiasaan Perilaku Positif:** Di TPQ, anak-anak diajarkan untuk melakukan kebiasaan baik, seperti salat, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Pembiasaan ini tidak hanya membentuk kebiasaan spiritual, tetapi juga membangun disiplin dan tanggung jawab.
- **Kegiatan Ekstrakurikuler:** TPQ sering mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba membaca Al-Qur'an, pengajian, dan kegiatan sosial. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan anak tetapi juga membangun rasa kebersamaan dan kepedulian terhadap sesama.

b. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang digunakan dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) umumnya bertujuan membentuk karakter anak melalui pendekatan religius dan moral yang aplikatif. Salah satu metode utama adalah pembiasaan ibadah, di mana anak-anak dibiasakan untuk melaksanakan sholat berjamaah, berdoa sebelum dan sesudah belajar, serta membaca dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Kegiatan seperti belajar membaca Iqro dan Al-Qur'an menjadi bagian inti dari proses pembelajaran, yang dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan masing-masing anak. Dalam proses ini, anak dilatih untuk tekun, sabar, dan bertanggung jawab terhadap tugas belajarnya. Selain itu, pendekatan keteladanan juga sangat penting, di mana para guru atau ustadz/ustadzah menjadi contoh akhlak Islami dalam tindakan dan sikap sehari-hari. Pendekatan personal digunakan untuk membangun kedekatan emosional dengan santri, sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah disampaikan dan diterima.

c. Peran pengajar

Pengajar di TPQ memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi anak-anak. Sikap, perilaku, dan cara pengajaran pengajar akan sangat mempengaruhi cara anak meniru dan mengadopsi nilai-nilai yang diajarkan. Oleh

karena itu, pelatihan dan pengembangan profesional bagi pengajar sangat penting untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di TPQ.

TPQ AN-Nisa merupakan suatu Lembaga kegiatan diluar sekolah yang berfokus pada pemberian ilmu pengetahuan keagamaan kepada peserta didiknya. TPQ AN-Nisa berlokasi di Desa Risa. Jumlah pengajar yang ada di TPQ AN-Nisa sebanyak 4 orang dengan jumlah anak didik kurang lebih 30 anak dengan rata-rata berumur 5-14 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua yang ada dilingkungan desa Risa sangat antusias dan mempercayai TPQ AN-Nisa dalam mendidik anak-anaknya untuk menanamkan ilmu agama diluar kegiatan formal. Sebuah lembaga akan berjalan lebih efektif jika didukung oleh perencanaan yang terstruktur. Perencanaan yang baik memungkinkan seluruh kegiatan berjalan dengan lancar sesuai harapan. metode pembelajaran, serta perencanaan kegiatan yang variatif.

TPQ AN-Nisa dan memberlakukan metode pembelajaran dan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk membentuk karakter anak. Pada hari-hari biasa, anak-anak menerima pelajaran selama tiga jam. Untuk menjaga suasana pembelajaran agar tetap kondusif, anak-anak yang mengaji Iqro dan AL-Qur'an dibedakan. Adapun rangkaian kegiatan diawali dengan doa kemudian anak-anak mengantri untuk mendapatkan giliran mengaji. Selain mengaji, anak-anak juga belajar menghafal doa-doa harian dan surah pendek. Berdasarkan pengamatan pola belajar dan wawancara dengan pengajar, dapat disimpulkan bahwa 80% anak-anak TPQ berhasil meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal melalui teknik pembelajaran Iqro yang memudahkan mereka dalam membaca, memahami, dan mengerti isi Al-Qur'an.

TPQ Ar-Rahman Desa Risa merupakan salah satu lembaga pendidikan non-formal yang memiliki fokus utama pada pendalaman bacaan Al-Qur'an dan pembentukan akhlak Islami anak. Berbeda dengan TPQ An-Nisa yang lebih menekankan pada tahap dasar pembelajaran Iqro, TPQ Ar-Rahman lebih banyak membimbing anak-anak usia 7-14 tahun yang sudah mulai lancar membaca Al-Qur'an. Para ustadz dan ustadzah di TPQ ini tidak hanya mengajarkan bacaan Al-

Qur'an dengan tajwid yang benar, tetapi juga mendorong santri untuk menghafal surah-surah dalam juz amma serta doa-doa harian yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Jumlah Pengajar TPQ Ar-Rahman Sebanyak 3 orang dengan jumlah anak didik kurang lebih 35 anak dengan rata-rata berumur 7-14 Tahun .

TPQ Ar-Rahman di Desa Risa dikenal sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan aspek kedisiplinan dan pembiasaan akhlak Islami. Jika di TPQ Ar-Rahman fokus lebih besar pada penguatan dasar membaca Al-Qur'an melalui metode Iqro, maka TPQ Ar-Rahman lebih menonjolkan pada pembiasaan ibadah dan pembentukan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Kegiatan TPQ AN_Nisa

Evaluasi Kegiatan

Pembelajaran dasar pada jilid I metode iqro menuntun para santri untuk menghafalkan huruf-huruf hijaiyah yang belum disambung. Setelah menguasai bacaan jilid I santri lanjut ke jilid II sampai jilid VI. Bagi santri yang sudah menamatkan jilid VI secara benar sesuai dengan makhrajnya akan dijadikan sebagai modal awal untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Adapun berdasarkan raport hasil belajar Santri yang merupakan catatan para ASantri selama belajar membaca Al-Qur'an melalui metode iqra, rata-rata santri dapat membaca AL-Qur'an dengan baik setelah belajar selama 3-6 bulan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan santri untuk menyelesaikan setiap jilid I buku iqra sampai dengan jilid VI



Gambar 2. Kegiatan Mengajar TPQ AR_Rahman

Kegiatan mengajar ngaji di TPQ Ar-Rahman berjalan dengan lancar dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an serta pembentukan karakter anak-anak. Anak-anak tidak hanya terbantu dalam melancarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pembiasaan akhlak Islami seperti disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada guru maupun orang tua. Suasana belajar yang kondusif membuat anak-anak semakin bersemangat mengikuti setiap kegiatan, mulai dari doa bersama, giliran membaca, hingga hafalan surah pendek dan doa-doa harian.



Gambar 3. Pembagian Iqro dan AL-Qur'an di TPQ An-Nisa

*Pembagian kitab Al-Qur'an di TPQ An-Nisa dilakukan agar proses mengaji lebih terarah. Anak-anak yang masih tahap awal diarahkan untuk belajar **Iqro**, sedangkan yang sudah lancar dialihkan ke bacaan **Al-Qur'an**. Cara ini membantu guru mengajar sesuai kemampuan anak sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan kondusif.*



Gambar 3. Pembagian Iqro dan AL-Qur'an di TPQ Ar-Rahman

Pada hari saptu tanggal 23 Agustus 2025 pukul 18:30 Mahasiswa KKN Desa Risa melakukan pembagian IQRO dan AL-QUR'AN. Pembelajaran Al-Qur'an di Desa Risa dilaksanakan melalui lembaga pendidikan nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Sistem pembelajaran yang digunakan secara umum terbagi menjadi dua tahapan utama, yaitu tahapan Iqro' dan tahapan Al-Qur'an. Pembagian IQRO dan AL-QUR'AN Oleh Mahasiswa KKN Desa Risa ini bertujuan agar anak-anak semangat dalam proses belajar berlangsung secara bertahap, terstruktur, dan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

KESIMPULAN

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di Desa Risa memiliki peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter religius anak-anak. Melalui pembelajaran bertahap, mulai dari metode **Iqro'** hingga pembacaan **Al-Qur'an**, TPQ mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, serta kecintaan

terhadap Al-Qur'an. Pembagian tahapan belajar ini tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi Qur'ani, tetapi juga menjadi sarana pembinaan akhlak dan spiritualitas anak.

Selain sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPQ berfungsi sebagai pusat pembinaan moral dan sosial yang mengarahkan anak-anak Desa Risa untuk tumbuh menjadi generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dukungan ustadz/ustadzah, orang tua, serta masyarakat desa menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di TPQ.

Dengan demikian, keberadaan TPQ di Desa Risa bukan hanya memberikan kontribusi pada aspek pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembangunan karakter anak sebagai generasi penerus yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. (2018). Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Religius Anak. Jakarta: Kencana.
- Abidin, Y. (2022). Metodologi Pengajaran Al-Qur'an Kontemporer. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Azra, A. (2015). Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Prenada Media.
- Fauzan, M. (2021). Tantangan Lembaga Pendidikan Al-Qur'an di Era Digital. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 105–118.
- Masnawati, E., & Fitria, S. N. (2024). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan
- Putri, R. A., & Rahman, F. (2020). Pengaruh Media Digital terhadap Minat Beragama Anak di Era Modern. Jurnal Psikologi Pendidikan.
- Sari, D. A., Jamaludin, U., & M. Taufik. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di SD Unggulan Uswatun Hasanah. Journal Of Elementary Education, 3(1).

- Sari, D. P., & Wulandari, S. (2021). Efektivitas Pendidikan Karakter Berbasis Keagamaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taufiq, M. (2020). *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Hidayat, R. (2019). Peran TPQ dalam Masyarakat Muslim Pedesaan. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 7(1), 55–70.
- Rahman, K. (2022). *Media Digital dalam Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Sekolah*. Bandung: Al-Bayan Press.
- Sa'diyah, N. (2021). Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Generasi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–62.
- Widodo, S. (2020). *Kolaborasi Pendidikan Masyarakat dan Pemerintah dalam Pengembangan TPQ*. Yogyakarta